BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian di lapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai suatu kesimpulan. Data-data yang diperoleh tersebut berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu "Daya Tarik Komunikasi Program Kunjungan *Fire Kid's* Pada Taman Kanak-Kanak Kota Bandung (Studi Deskriptif Tentang Daya Tarik Komunikasi Program Kunjungan Kegiatan Penyuluhan Pada Taman Kanak-Kanak Kota Bandung)".

Adapun informan pertamanya adalah orang-orang yang bekerja di Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung khususnya pada bagian penyuluhan yang mengelolan sekaligus bertanggung jawab kegiatan program *Fire Kid's* tersebut. Untuk memeperkuat dan memeperjelas data yang diperoleh dilapangan peneliti pun mewawancarai beberapa orang yang mengetahui sekaligus bertanggung jawab akan prigram *Fire Kid's* tersebut. Sebagai informan pendukung, keseluruhan pemilihan informan tersebut dengan menggunakan teknik *Porposive Sampling* .

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*depth Interview*), observasi dan dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan untuk perolehan data yang subjetifitas dan alamiah. Dengan waktu penelitian yang tertera dibawah ini :

Tabel 4.1
Jadwal Wawancara Informan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Nama Informan (Penyawer)
1.	Rabu, 26Juni 2013	15.00-16.00 WIB	Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung	Wawan Sungkawa
2.	Kamis, 27 Juni 2013	13.00-13.40 WIB	Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung	Muhamad Iqbal
3.	Jumat, 28 Juni 2013	1415-15.00 WIB	Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung	Yadi Supriyadi

Sumber : Data Peneliti, 2013

Adapun untuk memperjelas serta memperkuat data, peneliti mewawancarai informan terpilih dari berbagai kalangan sebagai informan pendukung pada penelitian ini. Adapun jadwal wawancaranya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jadwal Wawancara Informan Pendukung

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Nama Informan (Penyawer)	Keterangan
1.	Sabtu, 29 Juni 2013	13.00-14.00 WIB	Teka Mega Indah Bandung	Wida Ningrum	Guru TK
2.	Kamis, 29 Juni 2013	09.00-09.30 WIB	Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung	Euis Sumiati	Orang Tua murid
3.	Minggu, 30 Juni 2013	09.00-09.30 WIB	Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung	Ahmad Fahmi	Orang Tua Murid

Sumber : Data Peneliti, 2013

Analisis ini lebih terfokus kepada “daya tarik komunikasi program kunjungan “*Fire Kid’s* pada taman kanak-kanak kota Bandung” langsung dilapangan untuk memperoleh data yang aktual dari hasil yang didapat di lapangan. Dengan adanya terjun langsung ke lapangan peneliti dapat mendapatkan hasil yang sesuai seperti yang di inginkan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung yaitu orang tua murid yang sedang memantau anaknya yang sedang mengikuti berlangsungnya kegiatan *Fire Kid’s* pendekatan penelitian ini kualitatif dengan studi deskriptif tentang daya tarik komunikasi program kunjungan kegiatan penyuluhan pada taman kanak-kanak kota Bandung.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi awal, membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui

sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pertama, melakukan observasi terlebih dahulu pada awal bulan Februari 2013 di Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung, peneliti mengamati proses berjalannya program tersebut. Dalam melakukan observasi, peneliti tidak hanya melakukan observasi sekali saja. Observasi yang dilakukan berulang-ulang hingga mendapatkan data yang akurat sesuai program yang dilaksanakan dan kegiatan tersebut.
2. Kedua, menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
3. Ketiga, melakukan observasi kembali ke Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung dan mengamati prosesnya dari awal hingga akhir serta menentukan informan yang sesuai dengan kriteria penelitian.
4. Keempat, melakukan wawancara dengan informan pendukung yang berada langsung di lapangan guna menjadi data pendukung.
5. Kelima, melakukan dokumentasi langsung di lapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data dokumentasi diantaranya adalah foto-foto yang sedang berlangsungnya kegiatan *Fire Kid's* yang di ikuti oleh kanak-kanak.
6. Keenam, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
7. Ketujuh, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi ke dalam tiga pembahasan, yaitu:

1. Deskripsi Observasi Penelitian
2. Deskripsi identitas informan penelitian dan informan pendukung
3. Deskripsi hasil penelitian
4. Pembahasan Hasil Penelitian.

Untuk mengawali uraian pada bab IV ini, peneliti akan mendeskripsikan identitas-identitas para informan penelitian dan informan pendukung, sebagai berikut:

A. Deskripsi Observasi Penelitian

Pada saat peneliti melakukan observasi peserta *Fire Kid's* pada saat datang ke Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung sebelum melakukan kegiatan mereka diberikan sambutan di aula Dinas Pemadam Kebakaran dari pimpinan bagian penyuluhan. Setelah diberikannya kata sambutan dari pihak pemadam, anak-anak di ajak berkeliling gedung Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung untuk memperkenalkan tempat pada saat mereka bertugas.

Setelah diajak berkeliling anak-anak dikumpulkan kembali di aula untuk mendapatkan pengarahan (teori) dari pihak pengelola kegiatan *Fire Kid's* bagaimana cara-cara menggunakan alat pemadaman api kebakaran dan penanggulangan api kebakaran. Setelah merasa cukup diberikan teori mereka diperkenalkan langsung alat-alat pemadam kebakaran dengan turun langsung kelapangan dan mengajak untuk mencobanya secara langsung, dan disini lah

kendala dikala anak-anak tidak semua berani mencoba karena dari setiap anak memiliki karakrakter yang berbeda, ada yang berani, ada yang pemalu, dan bahkan ada juga yang takut untuk mencoba. Dengan dasar teori yang sudah dijelaskan pada saat mereka berada di aula mereka sangat antusias mencoba, mereka belajar sambil bermain ketika memperaktekan alat-alat pemadam kebakaran yang di berikan Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung.

Setelah mereka merasa cukup puas mencoba alat-alat pemadam kebakaran, acara berikutnya mereka di ajak mencoba berkeliling menggunakan mobil Dinas Pemadam Kebakaran yang digunakan untuk pemadaman kebakaran, hal tersebut dilakukan agar anak-anak senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Disini lah puncak acara dimana anak-anak sangat senang dan hamper seluruh anak-anak mengikuti dan sangat senang diajak berkeliling dengan mobil Dinas Pemadam Kebakaran.

Dari semua rangkayan yang telah diikuti peserta *Fire Kid's* setelah itu pihal pimpinan Dinas Pemadam Kebakaran Bapak Wawan Sungkawa memberikan kalimat penutup dan trimakasih atas partisipasinya dlam mengikuti kegiatan ini semoga kegiatan ini dapat bermangfaat dan berguna untuk penanggulangan kebakaran, pencegahan dan penyelamatan dikala musibah terja. Dengan silaksanakannya kegiatan ini anak-anak bias memiliki rasa keberanian, kemandirian dan jiwa kesatria selama diberikan pendidikan yang bernuansa kepahlawanan.

4.1 Analisa Identitas Informan dan Informan Pendukung

Berikut adalah informan-informan penelitian dan informan pendukung yang di wawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data untuk dianalisis mengenai daya tarik komunikasi program kunjungan *Fire Kid's* pada taman kanak-kanak kota Bandung (studi deskriptif tentang daya tarik komunikasi program kunjungan *Fire Kid's* pada taman kanak-kanak kota Bandung.

4.2.1 Informan Penelitian

1. Wawan Sungkawa

Gambar 4.1
Wawan Sungkawa
Informan 1



Sumber Dokumentasi peneliti, 2013

Bapak Wawan Sungkawa yang menyukai hobi olah raga ini adalah orang yang disegani di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, walapun beliau sebagai pimpinan di bagian penyuluhan tetapi karena keramahan dan kerendahan hatinya mereka lebih terlihat seperti teman dekat walpun kepada

para bawahannya. Salah satu hobi olah raga yang beliau paling suka adalah ber *jigging* dan bersepeda, penampilan yang sederhana membuat beliau tidak ada batasan dengan para bawahannya, beliau berasumsi kta disini adalah sebuah team yang harus bekerja sama untuk saling menolong kepada seluruh masyarakat yang terkena musibah khususnya kebakaran.

Dengan masa kerja 31 tahun di Dians Pemadam Kebakaran kota Bandung tentu sudah memahami dan sekaligus bertanggung jawab apa mangfaat diselenggarakannya program *Fire Kids's* ini untuk anak-anak. Maka dari itu peneliti tak ragu lagi untuk menjadikan beliau sebagai salah satu *key* informan dari penelitian yang peneliti amati dari program *Fire Kid's* .

Sebelum beliau terjun pada Dinas Pemadam Kebakaran beliau pernah menjabat menjadi kepala sekolah SMA Kepala Sub bagian TU, beliau sangat mencintai dunia pendidikan karena beliau mengatakan pendidikan adalah modal dasar untuk membangun sebuah karakter bangsa yang baik dan bermoral.

2. Muhamad Iqbal

Gambar 4.2
Muhamd Iqbal
Informan 2



Sumber : Dokumentsi Informan, 2013

Pria yang masih muda dipanggil dengan nama *Kang Ibay* ini atau orang lebih mengenalnya dengan sebutan *Kang Ibay* dikenal dengan karakternya yang harmonis dan humoris terkadang orang yang satu ini seakan-akan orang yang berada di Dians Pemadam Kebakaran dijadikan bahan candaannya.

Iqbal ini atau orang lebih mengenal dengan panggilan *kang ibay* ini sangat senang dengan hobi olah raga salah satunya adalah *jigging* dan *erobic* beliau berposisi dibagian pelaksanaan kegiatan *Fire Kid's* walapun masa kerja dia masih dikatakan belum lama tetapi kemampuan dalam pelaksanaan dilapangan dia sudah sangat di percaya oleh pihak pimpinan bagian pengelolaan kegiatan *Fire Kid;s* yaitu bapak Wawan Singkawa.

Iqbal terjun di Dinas Pemadam Kebakaran setelah dia lulus SMA dan mengikuti beberapa tes dan seleksi sehingga dia bisa ditempatkan di posisi yang sesuai dengan kemampuan yang dia miliki.

3. Yadi Supriyadi

Gambar 4.3
Yadi Supriyadi
Informan 3



Sumber : Dokumentsi Informan, 2013

Pada saat peneliti berkenalan dengan bapak satu orang anak ini sangat ramah, serius tapi santai beliau lebih dikenal dengan panggilan pak yadi, beliau bertugas di Dians Pemadam Kebakaran kota Bandung sudah hampir 10 tahun. Dengan hobinya berotomotif yang pak yadi sering tekuni ujarnya terkadang masalah kerjaan sedikit terlupakan karena saking senangnya dengan otomotif khususnya sepeda motor.

Kaitan beliau dengan kegiatan yang peneliti teliti adalah pak yadi ini yang mengelola atauy yang mempersiapkan alat-alat pemadam kebakaran,

seperti apar untuk anak-anak, air dan lain sebagainya belaiau juga pun yang menjelaskan bagaimana mengunakan apar yang baik dan benar kepada masyarakat khususnya TK yang berkunjung ke Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung, karena apar tersebut tidak sembarangan dipakai maka dari itu perlu adanya penyampaian yang cermat kepada anak-anak.

4.2.2 Informan Pendukung Penelitian

1. Wida Ningrum

Gambar 4.4
Wida Ningrum
Informan Pendukung 1



Sumber : Dokumentasi Informan Pendukung, 2013

Ramah dan harmonis adalah kesan pertama peneliti ketika berkenalan dengan ibu Wida Ningrum ini, beliau adalah guru sekaligus kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Mega Indah.

Yang kebetulan berada dilapangan saat peneliti berada di Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung, dengan masa kerja 29 tahun beliau menjadi guru TK tentu ibu satu orang anak ini sangat mengetahui mandaat dan tujuan dari program *Fire Kid's*

Memasak adalah salah satu hobi yang sangat digemari oleh oleh ibu Wida Ningrum malah sudah menjadi kegiatannya sehari-hri ibu satu anak ini sangta antusias dan mendukung kegiatan *Fire Kid's* ini karena melalui program ini bisa membangun karakter abak yang memiliki jiwa mandiri dan kesatria pada anak.

2. Ahmad Fahmi

Gambar 4.5
Ahmad Fahmi
Informan Pendukung 2



Sumber : Dokumentasi Informan pendukung, 2013

Anak pertama dari 4 bersaudara ini sangat ramah saat peneliti menghapirinya untuk berkenalan sekaligus mewawancarai

tentang pendapatnya dalam kegiatan *Fire Kid's* awalnya dia malu untuk diwawancarai karena yang lebih berhak adalah orang tuanya, begitu menurut apayang disampaikan fahmi, tetapi berhubung orang tua dari anak tersebut tidak menemani anaknya mengikuti kegiatan *Fire Kid's* ini fahmi pun yang ditugaskan untuk menjaga adiknya yang ke empat ini.

Ahmad Fahmi yang hobi olah raga khususnya sepak bola ini sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaan, menurut fahmi adiknya yang mengikuti program *Fire Kid's* ini sangat antusias, apalgi dengan pembawaan materi yang mudah dimengerti oleh anak-anak dengan pembawaan bermain dan canda tawa, membuat adiknya sangat betah disini dalam wawamcaranya peneliti ada sedikit kesulitan dalam memahami pembicaraan fahmi, karena dia keturunan Arab Palembang jadi ada sedikit problem dalam pengumpulan data wawancara pada Fahmi

Ujar Fahmi kegiatan ini harus terus digalakan agar kebakaran-kebakaran yang terjadi apalagi sekarang menjelang Ramadhan pasti banyak kembang api dan petasan setidaknya bias di minimalisir melalui kegiatan *Fire Kid's*.

3. Euis Sumiati

Gambar 4.6
Euis Sumiati
Informan Pendukung 3



Sumber : Dokumentasi Informan Pendukung, 2013

Ketika peneliti berkenalan dengan beliau ibu satu orang anak ini sangat umoris dan ramah sebelumnya beliau enggan diwawancarai tetapi dengan peneliti memberikan bujukan dan pengertian akhirnya Ibu Euis ini mau di wawancarai. Ibu satu orang anak ini mengantarkan keponakannya yang sedang mengikuti kegiatan *Fire Kid's* ini beliau baru mengetahui di Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung baru ada kegiatan seperti ini, padahal sebelumnya beliau berkata saya sering lewat tetaoi tidak pernah melihat ada kegiatan tersebut.

Dengan hobinya berkuliner peneliti ada sedikit kesulitan ketika peneliti mewawancarai beliau karenadengan suasana yang saking santainya ibu Euis ini diwawancarai disaat beliau sedang menyantap makanan-makanan kecil dengan para orang tua lainnya sangat sulit mengambil keseriuasan di saat menjawab, dengan bahasa yang harus di

mengerti dan dipermudah oleh peneliti akhirnya beliau bias menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti

Tetapi dengan adanya program ini Ibu Euis sangat mendukung sekali karena beliau mengatakan dengan adanya program ini semoga saja kepnonakan saya tidak terlalu sering membeli petasan menjelang bulan puasa tiba. Beliau mengharapkan program ini harus terus digalakan tetapi seharusnya program ini tidak diam ditempat alangkah baiknya Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung turun langsung kelingkungan masyarakat dan mempresentasikan kegiatan ini untuk ibu-ibu dan bapak-bapak di lingkungan masyarakat dengan bertujuan penanggulangan kebakaran

4.3 Analisi Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian adalah analisis pada data yang diperoleh dari hasil wawancara denagn 3 orang informan sebagai memeberikan penjelasan yang sangat detail sekaligus bertanggung jawab dalam kegiatan *Fire Kid's* tersebut dan 3 orang informan pendukung untuk memperkuat sekaligus sebagai perbandungan asumsi dari informan yaitu, seorang kepala sekolah TK Mega Indah Bandung sekaligus guru dan dua oarang tua murid yang menyaksikan kegiatan *Fire Kid's.*

4.3.1 Kekuatan Daya Tarik Komunikator Dalam Program Kunjungan Kegiatan *Fire Kid's* Pada Taman Kanak-Kanak kota Bandung

Dengan adanya program seperti ini karena dengan sistem pembelajaran yang berbeda dengan turun langsung kelapangan memebantu mereka seperti belajar sambil bermain dan lebih mudah menyampaikan pesan informasinya kepada mereka. Dengan menyampaikan suatu informasi dan pesan yang disampaikan oleh pihak Pemadam Kebakaran kepada kalangan kanak-kanak saja tetapi sekaligus memberikan pembelajaran pada orang tua murid yang hadir dilapangan agar informasi atau pesan yang disampaikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran bisa dapat terus disampaiakan oleh oranmg tua murid kepada kanak-kanaknya.

Kegiatan inilah yang saat ini sedang ramainya dilakukan, agar keberanian dan kemampuan *si* anak lebih muncul, berani dan mengetahui bagaimana pencegahan dan penanggulanagannya, dengan pemebelajaran seperti ini \bertujuan agar terciptanya daya tarik komunikasi program kunjungan *Fire Kid's* pada taman kanak-kanak kota Bandung dalam memberikan informasi tentang pemadaman kebakaran pada taman kanak-kanak kota Bandung.

Dalam hal ini peneliti menanyakan langsung ke tiga informan penelitian mengenai bagaimana keyakinan tentang keberlangsungan kegiatan *Fire Kid's* . tiga informan pun memeberikan jawaban yang berfreasi satu sama

lainnya, tetapi dengan inti yang sama seperti halnya dengan yang dilakukan oleh Bapak Wawan Sungkawa sebagai kepala bagian Penyuluhan yang mengelola sekaligus yang bertanggung jawab pada kegiatan *Fire Kid's* tersebut, selain Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun memilih Muhamad Iqbal sebagai pelaksana dilapangan dan Yadi Supriyadi sebagai sarana dan prasarana. Saat diwawancarai oleh peneliti di Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung peneliti langsung bertanya mengenai bagaimana keyakinan bapak tentang keberlangsungan kegiatan *Fire Kid's ?*

> "Keyakinan saya ya *dek* ya, tentang kegiatan *Fire Kid's* tersebut apabila kegiatan ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dilaksanakan dengan rasa sungguh-sungguh sebagai sektor dan diikuti pula secara sungguh-sungguh oleh peserta bahwa tingkat kebakaran bisa diminimalisir bahkan berkurang sehingga masyarakat bisa memadamkannya sendiri tanpa ada rasa waswas, kecemasan apalagi ketakutan disaat ada kebakaran yang seharusnya kebakaran tersebut masih bisa ditangani oleh masyarakat sendiri, jadi seperti itu keyakinan saya pada program ini. (Wawancara Rabu, 26 juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan peneliti pun mewawancarai Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa :

> " Saya yakin dengan adanya kunjungan anak-anak sekolah ke Dinas Pemadam Kebakaran itu untuk bekal pribadi dan perkembangan anak juga bekal untuk para orang tua dan bisa tumbuh kepedulian terhadap bahaya kebakaran dan mendapatkan prioritas" (wawancara Kamis, 26 juni 2013).

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal peneliti pun kembali mewawancarai Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan : " Kegiatan *Fire kid's* menurut saya baik sekali untuk pengenalan anak-anak usia dini tentang akan bahaya kebakaran " (wawancara jumat, 28 juni 2013)

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat informan pendukung mereka mengatakan :

> " Sungguh sangat baik agar upaya anak-anak kita tau tentang bahaya bermain api tanpa di dampingi oleh orang tua" (wawancara, Wida Ningrum, Sabtu 29 Juni 2013)"

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfreasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi mengatakan :

> " Sangat yakin karena dengan adanya program seperti ini anak-anak bisa mengerti dan mengurangi bermain api apalagi petasan yang mencelakakan diri mereka" (Wawancara 29 & 30 Juni, 2013)

Setelah peneliti menanyakan keyakinan tentang keberlangsungan kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan tentang bagaimana respon atau keinginan dari TK kota Bandung untuk mengikuti program *Fire*

Kid's tersebut ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> "Bicara soal respon dari anak-anak, jadi seperti ini, kegiatan *Fire Kid's* ini sudah termasuk tuntutan kurikulum mereka yang mengenal bahaya api, memangfaatkan air dan udara itu sudah ada pada kurikulum pembelajaran mereka, sehingga mereka berminat langsung datang ke Dinas Pemadam Kebakaran ini sudah dijadikan tema profesi bagi mereka" (Wawancara Rabu, 26 Juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus miminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa : "Respon yang saya rasakan adalah anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti program *Fire Kid's* ini " (Wawancara Kamis, 27 Juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan :

> "Respon dan keinginan dari TK sangat respek sekali karena dimana anak-anak diperkenalkan semua alat-alat pemadam kebakaran dan menjadikan suasana reksreasi" (Wawancara Jumat, 28 Juni 2013)

Dengan menanyakan hal yang serupa dan agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat informan pendukung Ibu Wida Ningrum beliau mengatakan :

> " Cukup bagus selama kegiatan ini tidak mengganggu kegiatan belajar dan mengajar juga siswa agar dapat mengetahui suasana lingkungan pemadam kebakaran" (Wawancara Sabtu, 29 Juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfreasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat : "Yaa sangat baik sekali karena dapat mengembangkan sikap kepribadian anak-anak TK kota Bandung" (Wawancara 29 & 30 Juni, 2013)

Setelah peneliti menanyakan respon tentang keberlangsungan kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan tentang apakah keunggulan yang dapat bapak sampaikan atau ceritakan pada kegiatan *Fire Kid's* ini ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> ”Keunggulan yang dapat saya sampaikan ketika berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada mereka adalah ini ilmu tentang pemadam kebakaran ini sangat spesifik sehingga tidak dapat dimana saja mendapatkan ilmu ini sehingga mereka lebih percaya pada Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung khususnya soal bahaya api kebakaran” (Wawancara Rabu 26, Juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus miminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa :

> “Jadi gini *A,* anak-anak sekolah itu diberikan penjelasan mengetahui 3 unsur terjadinya api diantaranya adanya udara, bahan yang mudah terbakar dan panas “ (Wawancara 27 Juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan :

"Keunggulan kegiatan *Fire Kid's* ini anak-anak bisa mencoba cara memakai baju tahan api, cara-cara memakai pemancaran selang sampai memadamkan api (Wawancara Jumat, 28 Juni 2013)"

Berikut beberapa gambar yang peneliti dokumentasikan disaat dilapangan, peralatan yang bapak Yadi sampikan ketika peserta mengikuti kegiatan *Fire Kid's* di antaranya adalah sebagai berikut :

Gambar 4.7

Contoh Baju tahan api dan cara memakai pemancaran selang juga memadamkan api kebakaran



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2013

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan :"Keunggulannya tidak lain anak dapat mengetahui cara-cara menyemprotkan air bila api yang mengakibatkan kebakaran" (Wawancara, Sabtu 29 Jini 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfreasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat :

> " Sebenarnya banyak kelebihan salah satunya dapat memotivasi anak-anak TK yang berkunjungke Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung" (Wawancara 29 & 30 Juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan keunggulan pada kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan tentang apakah peserta dapat memahami dan mengikuti semua rangkaian kegiatan yang dilakukan ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> " Walapun dalam rangaian kegiatan ini kebanyakan anak-anaknya tetapi saya bias dan yakin sebagian besar dapat memahami apa yang saya disampaikan, karena menyampaikan informasi dan pesan tidak selalu dengan cara formal tetapi kadang menggunakan bahasa-bahasa yang sederhana sehingga anak-anak memahami dan tertarik untuk mencermatinya" (Wawancara Rabu, 26 Juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus

miminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa :

> “ Saya sangat yakin pada anak-anak yang memperhatikan penjelasan yang narasumber sampaikan pasti mereka tau dan memahaminya walpun harus diperjelas lagi bahasanya atau dipermudah lagi oleh masing-masing gurunya”(Wawancara Kamis, 27 Juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan : “Anak-anak bias memahaminya karena dalam segi pemberian materinya di sebut dasar pemadaman” (Wawancara Jumat, 28 Juni 2013)

Berikut beberapa gambar yang peneliti dokumentasikan disaat di dalam ruangan ketika intruktur memeberikan pesan secara santai yang sampikan ketika peserta mengikuti kegiatan *Fire Kid’s* adalah sebagai berikut:

Gambar 4.8

Situasi disaat Intruktur memeberikan materi pada anak-anak



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2013

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan :

> "Kami dapat memahami dan memngikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh para petugas Dinas Pemadam Kebakaran dengan sangat baik" (wawancara Sabtu, 29 Juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfreasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat : "Dapat mengikuti karena penjelasan intruktur sangat mudah dimengerti " (Wawancara, 29 & 30 juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan semua rangkaian pada kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan tentang apakah peserta antusias atau

berperan aktif dalam mengikuti setiap tahap pada kegiatan tersebut ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> " Sangat antusias sekali karena itu tadi dengan pembawaaan yang sangat menarik perhatian sianak sehingga mereka sangat antusias apalagi disaat mereka diajak turun langsung ke lapangan dan berkeliling menggunakan mobil Dinas Pemadam Kebakaran" (wawancara Rabu, 26 Juni, 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus miminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa : " Ya saya sangat yakin mereka sangat antusias dalam mengikuti program *Fire Kid's* ini" (wawancara Kamis, 27 Juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan :

> " Anak-anak antusias sekali dalam mengikuti kegiatan-kegiatan atau tahapan-tahapan materi karena pemberian materinya dibarengi dengan metode-matedo atau dengan cara-cara bermain" (Wawancara Jumat, 28 juni 2013)

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan :

> "Semua peserta dapat mengikuti kegiatan ini dengan berperan aktif sehingga semua peserta merasa puas dan mendapatkan pengetahuan tentang bahaya kebakaran" (wawancara Sabtu, 29 Juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfreasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat : "Ya sangat antusias karena kegiatan ini sangat banyak sekali yang hadirnya" (wawancara 29 & 30 Juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan rasa antusias pada kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan tentang apakah ada dari peserta yang tidak berperan aktif dalam mengikuti rangkaian acara, bagaimana bapak menanggapinya ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> " Hampir semua berperan aktif dalam kegiatan ini, hanya saja ada beberapak anak yang tidak berperan aktif dalam kegiatan ini seperti anak-anak yang kelainan mental dan lain sebagainya" (wawancara, Rabu 26 Juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa : " Tidak, saya yakin semua berperan aktif dalam ke berlangsungannya kegiatan tersebut" (wawancara kamis 27 juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan : " Kalaupun ada anak-anak yang tidak berperan aktif, tidak dipaksakan untuk mengikuti rangkaian kegiatan, tetapi setidaknya anak-anak bias melihat kegiatan tersebut" (wawancara jumat 28 juni 2013)

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan :

> " Semua peserta dapat mengikuti kegiatan ini dengan berperan aktif, sehingga peserta sangat puas dan mendapatkan pengetahuan tentang bahaya kebakaran" (wawancara Sabtu 29 juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfreasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya

apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat : " Informasinya lebihy keduanya informatif dan persuasive"(wawancara, 29 & 30 Juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan rasa antusias pada kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan adakah penampilan khusus yang disiapkan oleh komunikator sebelum penyampaian pesan kepada peserta *Fire Kid's* ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> "Ada, kita sebgai komunikator harus memahami secara fisik dan fisikis dan juga menguasai bahan yang diajarkan dan yang akan kami sampaikan pada anak-anak" (wawancara Rabu 26 Juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa : "Tentunya ada, kami menyiapkan lebih pada peralatan seperti drum, karung apar, atau alat pemadam api dan air" (wawancara kamis 27 juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota

Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan :

> "Ada komunikator memeberikan yel-yel pemadam kebakaran, komunikator memakai pakaian lengkap supaya anak-anak mengetahui seragam Dinas Pemadam Kebakaran" (Wawancara Jumat 28 Juni 2013)

Berikut adalah dokumentasi alat-alat pemadam kebakaran yang di gunakan sekaligus di perkenalkan pada anak-anak dalam program *Fire* Kid's adalah sebagai berikut :

Gambar 4.9

Alat-alat persiapan yang akan di gunakan saat keberlangsungn kegiatan *Fire Kids*



Sumber : Dokumentasi Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung, 2013

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan :

> “Ya semua peserta mengikuti semua rangkaian kegiatan ini agar supaya bias mengetahui bahaya api, mana saja yng mengakibatkan kebakaran (wawancara, Sabtu 29 Juni)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfreasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat : “ Ya kegiatannya hamper semua diikuti dengan baik”(wawancara 29 & 30 Juni 2013)

4.3.2 Pesan Dalam Daya Tarik Komunikator Dalam Program Kunjungan *Fire Kid’s* Pada Taman Kanak-Kanak kota Bandung

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pesan yang disampaikan pada program kunjungan *Fire Kid’s* pada, taman kanak-kanak kota Bandung peneliti mengawali dengan pertinjauan yaitu, apakah pesan didalam dengan formal atau non formal menjawab pertanyaan diatas informasi pertama yaitu Bapak Wawan Sungkawa mengatakan :

> “ Bisa kedua-duanya tergantung situasi dan tempat, contohnya seperti diruangan kita menggunakan lebih banyak bahasa formalnya walpun ada beberapa bahasa yang sederhana untuk menghilangkan kejenuhan pada anak-anak, dan kita mengunakan bahasa nonformalnya lebih banyak menggunakan diluar ruangan seperti dilapangan, menjelaskan cara pemadaman api secara langsung dan lain sebagainya” (wawancara Rabu, 26 juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa :

> "Oh kalo itu kita melihat dari situasinya *a,* kalau didalam ruangan kita lebih ke arah formal, tetapi kalau di luar ruangan kita bahasa non formal, karena diluar itu lebih banyak bermainnya" (wawancara Kamis, 27 juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan : "Pesan formal adalah disaat anak-anak jangan bermain api, karena api bias memakan jiwa, harta dan benda"(wawancara Jumat 28 Juni 2013)

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan : "Pesannya cukup bagus dan menarik untuk dijadikan pengetahuan baik non formal dan formal" (wawancara, Sabtu 29 Juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfreasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat : “Kalau menurut saya non formal karena agar mudah dimengerti oleh anak-anak” (wawancara, 29 & 30 Juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan kekuatan pada kegiatan *Fire Kid’s* peneliti pun kembali menanyakan apakah pesan yang disampaikan bersifat informasi atau persuasif ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> “ *Hmm*, bias kedua-duanya jadi seperti ini *de*, contohnya bila kita menyampaikan pesannya bahaya api itu seperti ini *loh* , bias melukai, bahkan bias membuat kematian. Kalau informasinya seperti ini, ini loh tugas Pemadam Kebakaran Itu tidak hanya memadamkan api tetapi penyel;amatan dan lain sebagainya (wawancara Rabu 26 Juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa : “Kalau pesan yang disampaikan nmenurut saya ini lebih ke informasi saja *sih,*” (wawancara kamis, 27 juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan : " Memakai keduanya, informasi dan persuasive"(waancara Jumat 28 juni 2013).

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan :

> "Pesan yang disampaikan instruktur sangat bagus, agar kita selalu berhati-hati tentyang bahaya kebakaran baik dari api maupun dari listrik"(wawancara 29 juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan pesan informasi atau persuasif pada kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan siapakah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pesan yang akan disampaikan pada program *Fire Kid's* ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni

> "Jadi seperti ini, awal mulanya program ini di usulkan oleh bapak walikota sejak pemadam berdiri dari mulai pemerintah kota bandung sampai ke keapala Dinas yang di delegasikan pada Dinas Pemadam Kebakaran khususnya pada bagian penanggulangan pemadam kebakaran kota Bandung sanggup bila mana program ini dijalani

> oleh pihak pemadam kebakaran dan saya (wawan sungkawa hanya dibagian teknisi saja (wawancara Rabu, 26 juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa :

> "Oh kalo itu sih bagian kepada bidang kami, yang dibagian penyuluhan bapak Wawan Sungkawa, kalau saya hanya sekedar pelaksananya saja membantu di lapangan ibaratnya" (wawancara kamis, 27 juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan : "Kepala Dinas yang disampaikan oleh kepala bagian penyuluhan"(Wawancara Jumat, 28 juni 2013)

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan :

> "Jaminannya harus selalu berhati-hati karena kebakaran bias terjadi dimana saja dan kapan saja dan jangan bermain api jika tidak diperlukan" (wawancara Sabtu, 29 Juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfareasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat bahwa : “Oh ia, mereka menjamin apa yang mereka sampaikan dapat meyakinkan bahwa bermain api itu tidak baik (wawancara 29 & 30 Juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan pesan informasi atau persuasif pada kegiatan *Fire Kid’s* peneliti pun kembali menanyakan apakah penyampaian pesan pada program *Fire Kid’s* dilakukan secara pergantian atau sudah ada pembicaraan tetap ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> “Jadi seperti ini, karena pada penyampaian pesan ini butuh keahlian jadi ada pembicara tetap juga, tidak bias sembarangan digantikan, hanya tetapi ada yang digantikan yang sifatnyainformatif, bias bergantian yang bersifat persuasive khusus, (waancara Rabu 26 Juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa : “Kalau pembicaranya *sih* itu tentu bergantian ada yang di dalam ruangan dan ada di luar ruangan” (wawancara Kamis 27, Juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan : “Sudah ada pembicara tetap” (wawancara Jumat 28 juni 2013)

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan :

> “Sebaiknya bergantian karena setiap petugas cara penyampainnya berbeda-beda sesuai dengan peran serta alat yang di gunakan oleh petugas pemadam yang berada di lapangan” (Wawancara Sabtu 29 juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfareasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat bahwa : “Kalau dilapangannya begantian, karena setiap pembicara memiliki, kemampuan yang hamper sama, (wawancara 29 & 30 Juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan secara pergantian atau sudah ada pembicaraan tetap pada kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan bagaimana sistematika pada saat penyampaian pesan kepada peserta *Fire Kids's* ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni : " Sistematika seperti ada prolog, adanya subtansi materi dan juga penutup disertai kesan dan pesan" (wawancara Rabu 26 Juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa : "Sistematikanya jadi seperti biasa ada praktek dan teori dengan cara pemadaman api" (wawancara Kamis 27 Juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan : " Sistem penyampainnya tentu berbeda dengan diklat, jadi penyampain *Fire Kid's* metodenya metode bermain yang didalamnya ada canda dan tawa" (wawancara Jumat 28 Juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfareasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat bahwa : "Mereka menghimbau agar anak-anak peduli pada lingkungan sekitar dengan cara tidak membakar sampah sembarangan (wawan cara 29 & 30 Juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan sistematika pada saat penyampaian pesan pada kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan menurut bapak bagaimana tanggapan atau umpan balik yang diberikan oleh peserta ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> " Umpan balik yang mereka berikan adalah keingin tauan yang tinggi dari peserta menjadi pendorong semngat yang menyala-nyala, untuk bagi penyuluh untuk berkiprah lebih baik dalamrangka memberikan pelayanan kepada masyarakat" (wawancara Rabu 26 juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa :

> "Oh kalau umpan baliknya tuh saya kurang mengetahui karena saya menunggu dilapangan setelah bapak wawan sungkawa memeberikan materinya jadi beliau yang lebih mengetahui secara detailnya umpanbaliknya itu seprti apa (wawancara kamis 27 juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan : “Tanggapan umpan balik menurutsaya baik sekali baik teori baik metode yang diberikan dimengerti oleh anak-anak (wawancara jumat 28 Juni 2013)

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan :

> “Umpan balik yang diberikan instruktur agar kita dapat berhati-hati dalam menggunakan api mapun hubungan arus listrik, yang selalu digerakan setiap harinya”(wawancara 29 juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfareasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat bahwa : “Sangat bermangfaat untuk anak-anak bias berperan aktif dan bekerja sama satu sama yang lain (wawancara 29 & 30 Juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan umpan balik yang diberikan pada kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan pernakah bapak ada kejenuhan pada mereka, jika iya kenapa ? dika tidak tidak kenapa ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> "Tentu tidak karena apa yang saya kerjakan dan apa yang saya sampaikan ini pada dasarnya adalah ibadah karena ini yakin suatu keharusan oleh setiap insane" (wawancara 26 juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa :

> "Oh tidak atuh *a,* saya sangat senang dan terbuka untuk masyarakat, karena ini sangat penting untuk kita informasikan kepada masyarakat agarmereka bias lebih hati-hati lagi dengan bahaya akan kebakaran" (wawancara kamis 27 juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan : " Tidak kaena ini sudah tugas dan kewajiban kami untuk saling berbagi ilmu" (wawancara jumat 28 juni 2013)

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan : “Tidak mengalami kejenuhan karena secara langsung dapat peraktek untuk melakukan kegiatan pemadam kebakaran” (wawancara 29 juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfareasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat bahwa : “Tidak karena semua sangat antusias dan menyenangkan” (wawancara 29 & 30 juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan pernakah bapak ada kejenuhan pada mereka pada kegiatan *Fire Kid’s* peneliti pun kembali menanyakan apakah dengan menyapaikan pesan bapak menggunakan bantuan media, jika iya media apa saja yang di perlukan ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> “Tentu kami menjelaskan ini semua menggunakan bantuan media yang mendukung seperti korek api, bensin, solar, tabung gas, regulator, selang LPG, selang pemadam, dan seluruh alat-alat proteksi kebakaran lainnya” (wawancara Rabu 26 juni 2013)

Berikut adalah gambar-gambar dari media yang diatas yang telah bapak wawan sungkawa samoaikan pada saat melakukan waancara adalah sebagai berikut :

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa : “Ya tentu menggunakan bantuan media, seperti yang saya katakana tadi, ada air karung drum apar atau alat pemadam api” (wawancara 27 juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan : “Ya tentu ada, memakai microfon dan speaker”(wawancara jumat 28 juni 2013)

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan : “Media gambar, bahaya kebakaran dan alat-alat pemadam kebakaran yang diperaktekan secara bersamaan agar dapat lebih memahami” (waancara sabtu 28 juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfareasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat bahwa : “Setau saya tidak karena dilapangan bukan diruangan” (wawancara 29 & 30 Juni 2013)

Gambar 4.10

Media yang digunakan pada saat memebrika pesan

dan informasi kepada peserta Fire Kids



Sumber : arsip Dinas Pemadam kebakaran, 2013

Setelah peneliti menanyakan pernakah menggunakan bantuan media pada mereka pada kegiatan *Fire Kid’s* peneliti pun kembali menanyakan apa

pesan atau efek yang ingin dicapai dari penyampaianpesan pada program *Fire Kid's* tersebut ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> "Efek yang ingin kita capai pada program ini khususnya pada anak-anak adalah menanam pola piker bahwa mencegah lebih baik dari pada penanggulangan kebakran" (wawancara rabu 26 juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan :

> "Tentu efek yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah mereka lebih tau akan bahaya kebakaran, dan mereka lebih mengetahui bagaimana cara memadamkan api sementara"(wawancara kamis 27 juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa : "Pesan atau efek yang ingindicapai adalah supaya anak-anak memahami akan bahaya kebakaran" (wawancara jumat 28 juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfareasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya

apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat bahwa :

> "Pesannya adalah segera menghubungi pemadam kebakaran jika terjadi kebakaran besar atau penggunakan alat yang sudah disampaian oleh petugas Pemadam Kebakaran (wawancara 29 & 30 Juni 2013)

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan : " Efek kerjasama saling membantu dan saling peduli kepada masyarakat" (wawancara 30 juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan efek yang ingin dicapai dari penyampaian pesan pada mereka pada kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan apakah peserta dianggap mampu untu mengungkapkan kembali pesan-pesan yang telah bapak sampaikan ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> " Seperti saya katakana tadi sebelumnya, kami mengungkapkan pesan dalam program ini dengan menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh anak-anak sehingga kami bias diykini insya allah mereka mengerti (wawancara rabu 26 juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan :

> "Menurut saya mereka cukup mampu karena mereka menerangkannya pun dengan kalimat-kalimat yang sederhana" (wawancara kamis 27 juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa : "sangat mampu dan luar biasa (wawancara jumat 28 juni 2013)

4.3.3 Daya tarik Komunikator dalam program kunjungan *Fire Kid's* pada taman kanak-kanak kota Bandung.

pada kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan apakah ada persiapan khusus yang dilakukan untuk penyususnan format acara atau pesan yang disampaikan pada peserta *Fire Kid's* ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni : " Ada, kita sebelum menyusun format acara kita membiasakan menyiapkan media dan menyiapkan diri (wawancara Rabu 26 juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa :

> "Tentu ada seperi kami menyiapkan teori yang akan disamaikannya prakteknya, dan mobil yang akan digunakan berkeliling oleh anak-anak" (wawancar kamis 27 juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan : ya tentu ada (wawancara jumat 28 juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfareasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat bahwa : "Persiapan kami menyediakan program-program yang akan disampaikan contohnya, peralatansederhana untuk memadamkan api (wawncara 29 juni sabtu 2013)

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung

mengatakan : “ Selain memepersiapkan peralatan kami pun menyiapkan seperti proposalnya (wawancara 29 & 30 juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan ada persiapan khusus yang dilakukan untuk penyususnan format pada kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan apakah menurut bapak yang memikat perhatian peserta *Fire Kids* ? tentu para informan memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> “ Setelah mereka tau, bahaya akan kebakaran sangat paham dan sangat-sangat antusias untuk menekuni juga mengikuti pembelajarannya” (wawancara Ranu 26 Kuni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa :

> “Menurut saya yang membuat program ini sangat memikat di hati anak-anak dan orang tua adalah disaat memadamkan apinya dan berkeliling menggunakan mobil pemadam kebakaran (wawancara kamis 27 juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota

Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan :

> "Tang memikat perhatian program *Fire Kid's* adalahmereka anak-anak bias langsung memadamkan api dengan menggunakan selang pemadam "(wawancara jumat 28 juni 2013)

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan :

> "Ada yang memperkenalkan alat pemadam kebakaran satu persatu sehingga dapat mengetahui secara jelas dan dapat dipergunakan secara benar" (wawancara Sabtu 29 Juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfareasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi berpendapat bahwa :

> " memang ada tapi menurut kami terlihat seperti biasa saja"(wawncara 29 & 30 Juni 2013)

Setelah peneliti menanyakan ada persiapan khusus yang dilakukan untuk penyususnan format acara atau pesan yang disampaikan pada kegiatan *Fire Kid's* peneliti pun kembali menanyakan apakah menurut bapak bagaimana kekuatan dari program peserta *Fire Kid's* ? tentu para informan

memeberikan jawaban yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama diantaranya salah satyunya Bapak Wawan Sungkawa memberikan jawaban yakni :

> "Materi ini sangat spesifik karena ilmu yang sebenarrnya dan seditainya hanya ada di dinas pemadam kebakaran dan dari penyampaian pesannya menggunakan media yang tidak macam-macam justru yang dekat dengan masyarakat yang sehari-hari mereka jumpai dan mereka gunakan seperti korek api dan lain sebagainya " (wawancara Rabu, 26 juni 2013)

Untuk memeperdalam pertanyaan peneliti yang di ajukan pada informan Bapak Wawan Sungkawa peneliti pun mewawancarai sekaligus meminta pendapat pada Muhamd Iqbal sebagai pelaksana dilapangan, beliau berstitmen bahwa :

> "Menurut saya kekuatan pada program ini lebih ke prakteknya ibaratnya kekuatan pada teori hanya 30 menit tetapi dalam perakteknya itu bias sampai 1 jam"(wawancara kamis 27 juni 2013)

Untuk memeprkuat pertanyaan yang disampaikan oleh Bapak Wawan sungkawa dan saudara Iqbal, peneliti pun kembali meminta pendapat kepada Pak Yadi Sebagai Sarana dan Prasarana di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bandung, hampir sama dengan kedua orang informan diatas beliau mengatakan :

> "kekuatan pada program *Fire kid's* adalah dengan program tersebut anak-anak bias berhati-hatiterhadap api, anak-anak mengetahui alat-alat untuk memadamkan api dan anak-anak bias menjinakan api sendiri"(wawancara Jumat 28 juni 2013)

Susunan Kegiatan Program *Fire Kid's*

Tabel 4.1

No	Nama Kegiatan
1	Sambutan dari pimpinan bagian penyuluhan
2	Anak-anak di ajak berkeliling Dinas Pemadam kebakaran
3	Anak-anak dikumpulkan di aula untuk mendapatkan pengarahaan teori dari pengelola kegiatan *Fire Kid's*
4	**Mereka diperkenalkan alat-alat pemadaman api kebakaran**
5	Anak-anak diajak turun langsung kelapangan untuk mencoba alat-alat pemadman
6	Anak-anak langsung mencoba dan mempraktekannya setelah mendapatkan penjelasan teori dari pihak pengelola
7	Anak-anak di ajak berkeliling kota Bandung denganmenggunakan mobil Dinas Pemadam Kebakaran, dengan rute yang sudah di rencanakan

Sumber : Arsip DInas Pemadam Kebakaran kota Bandung, 2013

Dengan menanyakan hal yang serupa agar lebih berwarna, peneliti mencoba meminta pendapat Ibu Wida Ningrum informan pendukung mengatakan :

> "sangat memuaskan dan mengerti juga selalu berhati-hati dalam menanggulangi bahaya kebakaran yang sewaktu bias terjadi" (wawancara sabtu 29 juni 2013)

Untuk mendapatkan jawaban yang lebih berfareasi dan sebaiknya peneliti pun kembali menanyakan kepada informan pendukung, sama halnya apa yang disampaikan oleh Ibu Wida Ningrum, saudara Fahmi dan Ibu Sumi

berpendapat bahwa : “yaa, karena instruktur dapat menjelaskannya dengan baik” (wawancara 29 & 30 Juni 2013).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti akan memabahas hasil penelitian berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan data-data yang diperoleh selama masa penelitian.

Pada hakikatnya seluruh manusia dimuka bumi ini tentunya akan melakukan komunikasi. Karena sebagian manusia sosial sudahlah tentu manusia tidak bias hiduptanpa orang lain, dan untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut komunikasi adalah alatnya, Ilmu komunikasi memiliki beragam kajian seperti yang telah dijelaskan pada BAB II

Salah satu kajian ilmu komunikasi adalah komunikasi antarpribadi dimana proses komunikasi ini berlangsung di antara orang-orang secara tatap muka langsung antara seseoarng komunikator dan komunikannya. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengangkat kajian tersebut kedalam sebuah keberlangsungan kegiatan *Fire Kid’s*

Dalam kegiatan *Fire Kid’s* yang diikuti didalamnya dengan menyampaikan materi dan praktek sederhana sekaligus bermain seperti yang telah diuraikan pula pada latar belakang msalah penelitian ini, Karena adanya daya tarik yang menjadikan program *Fire Kid’s* ini sangat disukai pengunjung

Seorang komunikator dalam setiap penyampaian pesnnya selalu diharpakan oleh pengunjung yang dayang ke Dinas Pemadam Kebakaran untuk mengetahui bagaimana cara penanggulangankebakaran, tidak disadari seseoarng komunikator itu sudah menyampaikan suatu pesan pada pengunjung salah satu contoh komunikasi antar peibadi dalam lingkup organisasi

Fokus pada penelitian ini adalah daya tarik komunikator dalam program *Fire Kid's.* dengan daya tarik pesan yang disampaikan oleh komunikator apa yang menjadi daya tarik pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga pengunjung tertarik untuk mengetahui dan mengikuti kegiatan *Fire Kid's* ? karena sangat mustahil bila pengunjung begitu saja dating ke Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung tanpa didasari adanya daya tarik dan keingin tauan tentang penanggulangan bahaya api kebakaran. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji **Pesan** apa yang digunakan sehingga munculnya daya tarik dalam kegiatan *Fire Kid's* tersebut. **Kekuatan** keberlangsungan kegiatan program *Fire Kid's* tersebut dan **Daya Tarik** seperti apa yang digunakan sehingga pengunjung sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Kekuatan dalam keberlangsungan kegiatan *Fire Kid's* ini adalah materi yang disampaikan komunikator sangat spesifik dan dari penyampain pesan menggunakan media yang digunakan tidak macam-macam justru yang

dekat dengan masyarakat dan yang serinng mereka jumpai sehingga munculah ketertarikan pengunjung untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan 3 (tiga) orang informan penelitian diantaranya, wawancungkawa, Maulana Iqbal, dan Yadi Supriyadi berdasarkan penuturan hasil dari wawancara tersebut pada intinya mereka sangat mendukung keberlangsungan kegiatan *Fire Kid's* ini karena kegiatan ini adalah sebagai jembatan atara pihak Dinas Pemadam Kebakaran kota Bandung dengan masyarakat khususnya dengan pengenalan penaggulangan kebakaran pada anak-anak.

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya mengungkapkan tentang kekuatan sebagai berikut :

> **"Kekuatan** komunikator adalah keteguhan atau kekukuhan dan memepunyai keunggulan dalam suatu penyampaian informasi atau pesan" (Onong Uchajana Effendi 1986 : 60)

Suatu penyampaian informasi atau pesan kepada anak-anak dan pengunjung sehingga apa yang disampaikan oleh Dinas Pemadam Kebakaran dalam segi komunikasi langsung atausecara simulasi kekuatan pesan yang disampaikan petugas tetap dipahami dan dimengerti oleh anak-anak dan pengunjung seperti yang dikatakan dan diungkapkan oleh Onong Uchjana Efendy di atas.

Seperti halnya yang dititrkan oleh Bapak Wawan Sungkawa salah satu Informa yang peneliti wawancarai beliau berkomentar tentang kegiatan *Fire Kid's* ini adalah :

> "Apabila kegitan ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sebagai faktor dan diikuti pula secara sungguh-sungguh oleh peserta bahwa tingkat kebakaran bias diminimalisir sehingga masyarakat bias memadamkannya sendiri bila kebakaran tersebut masih bias ditangani oleh masyarakat "(wawancara Rabu 26 Juni 2013)

Untuk memperdalam komentar yang bapak Wawan Sungkawa sampaikan peneliti pun mengambil satu stitmen dari bapak Yadi Supriyadi yakni :

> "Kegiatan *Fire Kid's* ini menurut saya baik sekkali untuk pengenaan kepada anak-anak usia dini tentang akan bahaya bermain api sembarangan (wawancara jumat 29 Juni 2013).

Untuk memperjelas dan memeberikan warna yang berbeda dari kedua informan diatas peniliti meminta komentar dari informan pendukung yaitu Ibu Wida Ningrum, berikut penjelasan dari beliau :

> "Sungguh sangat baik agar anak-anak kita tau tentang bahayanya bermain api tanpa didampingi oleh orang tua (wawancara Sabtu 29 Juni 2013)

Bila kita bandingkan pertanyaan kedua informan ini peneliti dan informan mendukung, jelas mereka sangat mendukung denganadanya program *Fire Kid's* ini agar keberanian dan kemampuan anak lebih muncul berani dan mengetahui bagaimana pencegahan dan penanggulangannya dengan pembelajarn seperti ini bertujuan agar terciptanya daya tarik pesan

program kunjungan *Fire Kid's* pad ataman kanak-kanak kota Bandung memberikan informasi tentang oemadaman kebakaran pad ataman kanak-kanak di kota Bandung.

Dengan memupuk keberanian, kemandirian dan jiwa kesatria sejak dini ini dapat menajdi sikap yng baik dan positif agar mereka memiliki pengetahuan yang luas dengan pembelajaran dan penerapan yang baik dan kerja sama yang baik maka program ini akan terus memberikan dorongan ilmu pada seluruh kalangan masyarakat kota Bandung.